

REVIEW JURNAL ILMIAH: MAKNA METODELOGI DALAM PENELITIAN

REVIEWER : VANY AMELIA IRWANDI-162022000001

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

EMAIL: vanyameliai59@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Sugiyono (2006, p.I). Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan manusia melakukan penelitian terhadap suatu fenomena adalah untuk mencari kebenaran ilmu pengetahuan.

PEMBAHASAN

Diantara ilmuwan sosial yang terlibat dalam perdebatan metodologi riset sosial tersebut adalah Auguste Comte, Emile Durkheim, Karl Marx, John Stuart Mill, dan Max Weber. Mereka terpecah menjadi tiga kelompok besar yang mewakili pemikiran masing-masing, yang kemudian sering disebut sebagai perspektif ataupun paradigma. Ketiga perspektif tersebut adalah positivistik, interpretatif, dan kritis. Yang termasuk dalam perspektif positivistik adalah Auguste Comte, Emile Durkheim, dan John Stuart Mill. Perspektif interpretatif didalangi pemikiran Max Weber dan dikenal dengan Interpretatif Social Science (ISS). Sementara pemikiran-pemikiran kritis Karl Marx memunculkan perspektif Critical Social Science (CSS). Neuman (1999: 70) membagi pendekatan dalam penelitian sosial menjadi tiga kelompok yaitu *positivism social science*, *interpretative social science*, *critical social science*.

Delapan Asumsi Paradigma Metode Penelitian:

1. Alasan melakukan penelitian
2. Sifat dasar realitas sosial
3. Tentang sifat dasar manusia
4. Hubungan ilmu pengetahuan dengan pendapat umum (peranan pendapat umum)
5. Pandangan tentang teori
6. Penjelasan tentang kebenaran
7. Tentang data yang baik (*good evidence*)
8. Tentang nilai

Riset Feminis kira-kira muncul sekitar tahun 1980-an yang banyak dipelopori oleh kaum perempuan. Perspektif feminis ini merupakan salah satu riset alternatif yang mungkin dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam kajian ilmu-ilmu sosial selain tiga paradigma penelitian yang ada selama ini. Inspirasi yang membidani lahirnya kajian-kajian ini adalah tulisan Belenky (1986) yang berjudul "*Women's Ways of Knowing*". Argumentasi yang disampaikan bahwa perempuan memiliki perbedaan dengan kaum laki-laki dalam hal belajar dan cara mengekspresikan mereka sendiri. Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik kajian sosial feminis. *Pertama*, kajian ini lebih memberikan advokasi terhadap posisi dan perspektif nilai-nilai feminis. *Kedua*, mereka menolak asumsi, konsep, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersifat seksisme. *Ketiga*, menjalin hubungan secara empatik antara peneliti dengan yang diteliti baik laki-laki maupun perempuan. *Keempat*, kelompok ini sangat sensitif terhadap bagaimana hubungan antara gender dengan kekuasaan yang ada dalam ranah

kehidupan sosial. *Kelima*, adanya *incorporation* (penggabungan) antara *feeling* dan pengalaman peneliti dalam proses penelitian. *Keenam*, memiliki fleksibilitas dalam pemilihan teknik riset dan batasan lain dalam dunia akademik. *Ketujuh*, memahami kembali emosi dan dimensi ketergantungan yang menguntungkan dalam pengalaman manusia. *Kedelapan*, riset yang dilakukan banyak yang bersifat *action oriented* dengan berusaha memfasilitasi perubahan pada individu maupun masyarakat.

Perbedaan Metode Kuantitatif dan Kualitatif :

Metode Kuantitatif :

1. Menggunakan hipotesis yang ditentukan sejak awal penelitian
2. definisi yang jelas dinyatakan sejak awal
3. Redukasi data menjadi angka-angka
4. Lebih memperhatikan reabilitas skor yang diperoleh melalui instrument penelitian

Metode Kualitatif :

1. Hipotesis dikembangkan sejalan dengan penelitian / saat penelitian
2. Definisi sesuai dengan konteks atau saat penelitian berlangsung
3. Deskriptif naratif / kata-kata, ungkapan atau pernyataan
4. Lebih suka menganggap cukup dengan reabilitas penyimpulan

Desain kualitatif memiliki beberapa isu yang menjadi ikon dalam metode penelitian. Beberapa ikon dalam desain ini adalah 1) pemakaian istilah “kasus dan konteks”; 2) teori grounded; 3) *the context is critical*; 4) brikolase; 5) kasus dan proses, serta 5) interpretasi. Penggunaan istilah “kasus dan konteks” sering digunakan oleh periset kualitatif selain pemakaian brikolase, kajian kasus dan proses sosial, serta interpretasi atau konstruksi makna dalam konteks sosial. Mereka memandang kehidupan sosial dari sudut pandang yang berbeda-beda/beragam dan menjelaskan kembali konstruksi identitas manusia. Sesuatu yang jarang dilakukan dalam tradisi ini adalah menggunakan variabel, uji hipotesis, ataupun mengukur kehidupan sosial dalam bentuk angka-angka.

Desain Riset Kuantitatif Ikon yang selalu muncul dalam kajian kuantitatif adalah: 1) variabel dan hipotesis; 2) kausalitas teori dan hipotesis; 3) aspek penjelasan; 4) kesalahan potensial dalam penjelasan kausalitas. Variabel adalah konsep yang memiliki variasi. Penelitian kuantitatif selalu mem-bicarakan bagaimana sebenarnya hubungan di antara variabel yang ada serta mensyaratkan minimalnya dua variabel. Hipotesis adalah proposisi yang perlu diuji kebenarannya. Atau *statement* sementara tentang relasi di antara dua variabel. Hipotesis dapat membantu ilmu pengetahuan bagaimana sebenarnya dunia sosial bekerja.

PENUTUP

Satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengakhiri perdebatan panjang yang tidak berkesudahan dalam kedua tradisi penelitian “kuantitatif dan kualitatif” adalah *Mixed Methods Approach*. Pendekatan *Mixed Methods* merupakan pendekatan dalam metodologi penelitian yang relatif baru. Meski baru namun kemunculannya tidak asing lagi di kalangan akademisi di Indonesia. Penggunaan paradigma “penengah” ini dapat menengarai serta menggabungkan secara komplementer antara kuantitatif dan kualitatif. Tanpa harus ada “perang paradigma”. Semuanya sudah selesai dan penggunaannya pun dapat bersama-sama atau secara *sequential*.

REFERENSI

- Abadi W. 2011. *Makna Metodologi Dalam Penelitian*. KALAMSIASI, Vol. 4, No. 2, September 2011, 197 – 210. Sidoarjo: Pusat Studi Komunikasi dan Kebijakan (PSKK).
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin, Norman K dan Yonna S. Lincoln. 2009. *Handbook Qualitative Research*. (edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keating, Elizabeth. 2001. "The Ethnography of Communication". dalam Paul Atkinson (eds). *Handbook of Ethnography*. London: Sage Publication Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative Quantitative Approaches*. Edisi 6. New York: Pearson.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tashakkori, Abbas & Charles Tedlie. 1998. *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approach*. London: Sage Publications ltd. -----, 2010. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. (edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.